



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
METODE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
PENGARUHNYA TERHADAP PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI WAKAF, HIBAH,
SHODAQOH DAN HADIAH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) CIREBON I**

SKRIPSI

Diajukan Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon



Oleh:

FAUZIYAH
NIM: 14111120115

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M /1436 H**



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING*
METODE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD)
PENGARUHNYA TERHADAP PEMAHAMAN SISWA
PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI WAKAF, HIBAH,
SHODAQOH DAN HADIAH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH
NEGERI (MAN) CIREBON I**

SKRIPSI

Diajukan Salah Satu Syarat
untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon

Oleh:

**FAUZIYAH
NIM: 14111120115**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
SYEKH NURJATI CIREBON
2015 M /1436 H**



ABSTRAK

FAUZIYAH
NIM 14111120115

“Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Divison* (STAD) Pengaruhnya Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wakaf, Hibah, Shodaqoh dan Hadiah Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cirebon I”

Penggunaan model pembelajaran dalam pembelajaran adalah hal yang perlu diperhatikan oleh kebanyakan guru, mengingat hal tersebut dapat memperbesar kemungkinan seseorang belajar lebih baik. Pada dasarnya setiap proses pembelajaran menghendaki agar peserta didik memperoleh hasil belajar yang maksimal. Namun, pada kenyataannya masih banyak peserta didik yang hasilnya di bawah standar yang diharapkan. Hal ini memotivasi guru untuk senantiasa membuat inovasi baru dalam penggunaan model pembelajaran. Salah satu cara tersebut adalah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams-Achievement Divison* (STAD) terhadap peningkatan hasil belajar materi di MA Negeri Cirebon 1.

Model Pembelajaran *Cooperative Learning* metode STAD adalah salah satu model pembelajaran yang membawa siswa aktif dalam berbicara dan berani dalam menyampaikan pendapat ataupun materi terhadap teman sekelompoknya yang sudah diarahkan oleh gurunya.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian adalah untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams-Achievement Divison* (STAD), mengetahui hasil belajar peserta didik yang menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams-Achievement Divison* (STAD) dan yang tidak menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams-Achievement Divison* (STAD) serta mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan yang dicapai siswa dalam pemahaman mata pelajaran fiqih pada pokok bahasan wakaf, hibah shodaqoh dan hadiah dengan menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe *Student Teams-Achievement Divison* (STAD).

Metode yang digunakan adalah eksperimental dan teknik pengumpulan data menggunakan angket dan tes. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X MA Negeri Cirebon I. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *Cluster Random Sampling* dan terpilih kelas X Agama sebagai kelompok eksperimen dan X IPA2 sebagai kelompok kontrol. Rumus yang digunakan dalam menganalisis data adalah rumus statistik uji normalitas, uji *t* dan uji korelasi.

Hasil dari penelitian ini adalah penilaian akhir menggunakan tes post test, hasilnya adalah kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe STAD lebih besar daripada kelas control dengan hasil rata-rata kelas eksperimen adalah 8,7 dan kelas control 8,9 sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajra *Cooperative Learning* tipe STAD lebih efektif.




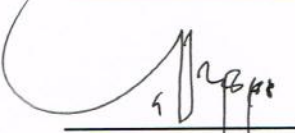
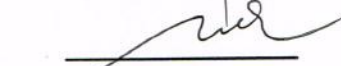



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seizin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

PENGESAHAN

Skripsi berjudul :“ **Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Metode Student Teams-Achievement Division (STAD)* Pengaruhnya terhadap Pemahaman Siswa pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Wakaf, Hibah, Shodaqoh dan Hadiah Kelas X di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cirebon I**” oleh **Fauziyah NIM: 1411120115**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hari Rabu, 15 Juli 2015 di hadapan Dewan Penguji dan dinyatakan lulus.


Skripsi ini telah memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Syekh Nurjati Cirebon.

	Tanggal	Tanda Tangan
Ketua Jurusan Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>10 - 08 - 2015</u>	
Sekretaris Jurusan Akhmad Affandi, M.Ag NIP. 19721214 200312 1 003	<u>10 - 08 - 2015</u>	
Penguji I Drs. H. Aen Zaenuddin, M.A NIP. 19530724 198103 1 002	<u>09 - 08 - 2015</u>	
Penguji II Iwan, M.Ag NIP. 19710903 199903 1 006	<u>09 - 08 - 2015</u>	
Pembimbing I Drs. H. Nawawi, M.Pd NIP. 19591201 198503 1 004	<u>09 - 08 - 2015</u>	
Pembimbing II Dr. H. Suteja, M.Ag NIP. 19630305 199903 1 001	<u>06 - 08 - 2015</u>	

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
 IAIN Syekh Nurjati Cirebon




Dr. Ilman Nafi'a, M.Ag
 NIP. 19721220 199803 1 004



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
 2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iii
DAFTAR TABEL	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	6
D. Kerangka Pemikiran	7
E. Langkah- langkah Penelitian	10
F. Hipotesis	17
BAB II TINJAUAN TEORITIS MODEL PEMBELAJARAN COOPERATIVE LEARNING METODE STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION (STAD)	
A. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Metode STAD.....	19
1. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	19
2. Karakteristik Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	20
3. Penerapan Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i>	22
4. Komponen- komponen STAD	24
5. Penerapan Metode STAD	26
B. Pemahaman Siswa	26
1. Pengertian Pemahaman Siswa	23
2. Prinsip- prinsip Pemahaman	31
3. Indicator Pemahaman	36
C. Urgensi Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Metode <i>Student Teams-Achievement Division</i> (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih	38

BAB III DESKRIPSI UMUM OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cirebon I Kabupaten Cirebon.....	51
B. Keadaan Guru dan Siswa Sekolah Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cirebon I Kabupaten Cirebon.....	56
C. Keadaan Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cirebon I Kabupaten Cirebon.....	57
D. Proses Kegiatan Belajar Mengajar Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Cirebon I Kabupaten Cirebon.....	58

BAB IV ANALISIS DATA HASIL PENELITIAN

A. Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Metode <i>Student Teams-Achievement Division</i> (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I	61
1. Persiapan	78
2. Pelaksanaan.....	78
3. Penilaian.....	78
B. Pemahaman siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Metode <i>Student Teams-Achievement Division</i> (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I.....	78
C. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Metode <i>Student Teams-Achievement Division</i> (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I.....	99
1. Pengaruh Langsung.....	104
2. Pengaruh Tidak Langsung.....	104

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	105
B. Saran- saran	106

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN- LAMPIRAN





1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

DAFTAR TABEL

Nomor Tabel	Nama Tabel	Halaman
1	Bobot Skor Alternatif Jawaban Angket	13
2	Daftar Nama Kepala Madrasah dan Wakil Kepala Madrasah	53
3	Keadaan Pendidik	53
4	Keadaan Tenaga Kependidikan	54
5	Klasifikasi dan Tata Tertib Sekolah	59
6	Prosentase Jawaban Angket No.1	62
7	Prosentase Jawaban Angket No.2	63
8	Prosentase Jawaban Angket No.3	64
9	Prosentase Jawaban Angket No.4	65
10	Prosentase Jawaban Angket No.5	66
11	Prosentase Jawaban Angket No.6	67
12	Prosentase Jawaban Angket No.7	67
13	Prosentase Jawaban Angket No.8	68
14	Prosentase Jawaban Angket No.9	69
15	Prosentase Jawaban Angket No.10	70
16	Prosentase Jawaban Angket No.11	70
17	Prosentase Jawaban Angket No.12	71
18	Prosentase Jawaban Angket No.13	72
19	Prosentase Jawaban Angket No.14	73



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

20	Prosentase Jawaban Angket No.15	74
21	Prosentase Jawaban Angket No.16	73
22	Prosentase Jawaban Angket No.17	73
23	Prosentase Jawaban Angket No.18	74
24	Prosentase Jawaban Angket No.19	74
25	Prosentase Jawaban Angket No.20	75
26	Analisis Butir Jawaban angket	76
27	Rekapitulasi Prosentasi Hasil Angket	76
28	Data Hasil Pre test, Post test dan Gain Kelompok Kontrol	78
29	Pre Test Kelas Kontrol	81
30	Post Test Kelas Kontrol	84
31	Jawaban pre Test Kelas Eksperimen	87
32	Jawaban Post Test Kelas Eksperimen	90
33	Data Hasil Pre Test, Post Test dan Nilai Gain Kelompok Eksperimen	93
34	Uji Normalitas Pre test Kelompok Eksperimen.	95
35	Uji Normalitas Post test Kelompok Eksperimen	96
36	Uji Normalitas Pre test Kelompok Kontrol	96
37	Uji Normalitas Post test Kelompok Kontrol	97
38	Data Hasil Pre test dan Post test Kelompok Eksperimen	100
39	Koefisien Validitas	102
40	Koefisien Reliabilitas	103



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Cooperative learning (Suyadi, 2013: 62) yaitu merupakan strategi pembelajaran kelompok yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sekaligus dapat meningkatkan kemampuan hubungan sosial, menumbuhkan sikap menerima kekurangan diri dan orang lain, serta dapat meningkatkan harga diri. *cooperative learning* dapat merealisasikan kebutuhan peserta didik dalam belajar berpikir, memecahkan masalah, dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan. Dari dua alasan tersebut, maka pembelajaran kooperatif merupakan bentuk pembelajaran yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran yang selama ini memiliki banyak kelemahan.

Banyak alasan yang membuat pembelajaran *cooperative* memasuki jalur utama praktik pendidikan (Slavin, 2005: 5). Salah satunya adalah berdasarkan penelitian dasar yang mendukung penggunaan pembelajaran *cooperative* untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat- akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri.

Pengelompokkan siswa merupakan salah satu strategi yang dianjurkan sebagai salah satu cara siswa untuk saling berbagi pendapat, berargumentasi dan mengembangkan berbagai cara mereka memandang dalam mengupayakan apa yang mereka ketahui.

Cooperative learning juga merupakan model pembelajaran yang menekankan aktivitas kolaborative siswa dalam belajar yang berbentuk kelompok, mempelajari materi pelajaran, dan memecahkan masalah secara kolektif kooperatif. Pendekatan belajar kooperatif menuntut adanya modifikasi tujuan pembelajaran dari sekedar penyampaian informasi menjadi konstruktif pengetahuan oleh individu melalui belajar berkelompok. Meskipun demikian, prinsip ini seringkali tidak nampak jelas, karena dari berbagai literatur tentang belajar kooperatif dan kolaboratif, informasi petunjuk dan pelaksanaan belajar

kooperatif pada umumnya menitik beratkan pada struktur dan manajemen pembelajaran. (Yatim, 2009: 115)

Model pembelajaran *Cooperative Learning* ini adalah salah satu model pembelajaran yang mengharuskan siswa aktif atau berperan dalam menyampaikan materi kepada para teman sekelompoknya, dalam hal ini penyusun memakai metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD).

Menurut Isjoni (dalam Harmianto dkk, 2011:64) mengatakan bahwa tipe STAD yang dikembangkan oleh Slavin merupakan salah satu tipe kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi di antara siswa untuk saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

Menurut Slavin (dalam Harmianto dkk, 2011:64), tipe STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk pemulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif.

Penggunaan metode STAD dalam proses belajar mengajar itu merupakan suatu metode yang sederhana dalam model pembelajaran *Cooperative Learning* dengan pembentukan kelompok yang tidak banyak anggotanya yaitu 4-5 anggota dalam setiap kelompoknya.

Kegiatan belajar-mengajar menyenangkan apabila para siswa mempunyai keaktifan siswa dalam belajar. Dengan metode pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* para siswa dapat menumbuhkan dan meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, sehingga materi-materi pelajaran yang diberikan dapat dipahami. Keberhasilan belajar siswa berarti tercapainya tujuan belajar siswa. Tujuan belajar siswa dalam proses pembelajaran adalah perubahan prestasi belajar mereka yang lebih baik daripada sebelumnya.

Proses adalah kegiatan yang dilakukan oleh siswa dalam mencapai tujuan pengajaran, sedangkan hasil belajar adalah kemampuan- kemampuan yang dimiliki oleh siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Horward Kingsley (dalam sudjana, 1999: 22) membagi 3 macam hasil belajar, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-



cita. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan, baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

Ranah Kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yakni pengetahuan dan ingatan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi. Kedua aspek pertama disebut kognitif tingkat rendah dan keempat aspek berikutnya termasuk kognitif tingkat tinggi. (Sudjana, 1999: 22)

Hasil belajar ranah afektif dapat menjadi hasil belajar psikomotoris manakala siswa menunjukkan perilaku atau perubahan tertentu sesuai dengan makna yang terkandung di dalam ranah afektifnya.

Menurut Dimiyati (2006 :49) “siswa merupakan individu yang unik artinya tidak ada dua siswa yang sama persis, setiap siswa memiliki perbedaan satu dengan yang lainnya”. Perbedaan yang ada dalam diri siswa terdapat pada karakteristik psikis, kepribadian, dan sifat-sifatnya. Di mana perbedaan individual tersebut berpengaruh pada cara dan hasil belajar.

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang berlangsung dengan adanya keterlibatan siswa secara aktif. Keaktifan siswa dapat didorong dengan menumbuhkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Dengan adanya keaktifan siswa maka siswa akan termotivasi untuk tekun belajar, sehingga pemahaman siswa tentang materi-materi yang diajarkan akan meningkat, dan keberhasilan siswa dalam belajar dapat tercapai. Keberhasilan siswa dalam belajar merupakan keberhasilan seorang guru dalam mengajar. Selain itu, sarana pembelajaran yang tersedia, serta iklim belajar yang mendukung proses pembelajaran juga berperan dalam keberhasilan belajar-mengajar.

Dalam pembelajaran, interaksi menjadi salah satu faktor penting bagi perkembangan skema mental yang baru. Suasana kelas yang positif akan terjadi bila, terjadi interaksi dalam kelas antara guru dan siswa, antara siswa dan siswa, di mana dalam interaksi itu terjadi komunikasi dalam bentuk kerjasama, tolong-menolong, tenggang rasa antara anak yang pandai dan yang kurang pandai, antara yang kaya dan yang kurang mampu, norma-norma pergaulan hidup dan tata tertib



kelas maupun sekolah dipatuhi dengan disiplin yang luwes, terjadi komunikasi yang terbuka. Singkat kata baik siswa maupun pendidik siap untuk dikritik dan mengkritik yang bersifat membangun. Dengan demikian akan terjadi suasana kelas yang selalu menyenangkan, hidup, di manatiap orang berusaha menghargai martabat orang lain sebagaimana adanya, bukan sebagaimana nampaknya.

Menurut Djamarah (1995: 59) tentang perilaku guru yang berbuat kekerasan dalam memberikan sanksi, guru tersebut telah menggunakan teori *power*, yakni teori kekerasan untuk menundukkan orang lain. Dalam pendidikan, guru akan kurang arif dan bijaksana bila menggunakan kekerasan, karena hal itu bisa merugikan pertumbuhan dan perkembangan kepribadian anak didik. Pendekatan yang benar bagi guru adalah dengan melakukan pendekatan edukatif.

Proses belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* metode STAD ini membuat para peserta didik aktif dalam berbicara, bertanya dan menyampaikan materi kepada para teman sekelompoknya dengan cara bergantian dan dengan pokok bahasan yang berbeda.

Berdasarkan studi observasi pada mata pelajaran Fiqih diketahui anak- anak di lokasi yang dijadikan objek penelitian, siswa sudah terbiasa dengan model pembelajaran yang berpusat pada guru seperti ceramah, guru hanya menjelaskan materi dan siswa hanya mendengarkan.

Upaya untuk mengatasi masalah tersebut dengan menerapkan model pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pemuatan Tem, agar para peserta didik berperan aktif dan bekerja sama dengan kelompoknya. Sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang ia pelajari. Hal ini dapat diterapkan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada metode pembelajaran *Student Teams Achievement Devision* (STAD).

Berdasarkan kenyataan tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *COOPERATIVE LEARNING* METODE *STUDENT TEAMS-ACHIEVEMENT DIVISION* (STAD) PENGARUHNYA TERHADAP PEMAHAMAN SISWA PADA MATA PELAJARAN FIQIH MATERI WAKAF, HIBAH, SHODAQOH



DAN HADIAH KELAS X DI MADRASAH ALIYAH NEGERI (MAN) CIREBON I.

B. Perumusan Masalah

Perumusan masalah dalam hal penelitian di bagi menjadi tiga bagian yaitu:

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat diidentifikasi masalah terbagi menjadi tiga, yaitu sebagai berikut:

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam proposal ini adalah mengenai Model pembelajaran *Cooperative learning* untuk meningkatkan pemahaman siswa kelas X MA Negeri Cirebon I.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yaitu penelitian lapangan di MA Negeri Cirebon I.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah ini yaitu meningkatkan kecakapan siswa kelas X di MA Negeri Cirebon I pada mata Pelajaran Fiqih melalui Model Pembelajaran *Cooperative Learning*.

2. Pembatasan Masalah

Keterbatasannya waktu, dana dan tenaga maka peneliti membatasi pembahasan dalam penelitiannya, yaitu: hanya materi yang dipelajari pada mata pelajaran fiqih yang berkaitan tentang *Wakaf, Sadaqah, Hibah dan Hadiah*. Semuanya ini disesuaikan dengan kurikulum mata pelajaran Fiqih di MA. Adapun pemahaman siswa dimaksud ialah hasil tes siswa pada salah satu pokok bahasan mata pelajaran Fiqih yang menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* dengan menggunakan metode *Student Teams Achievement Devision* (STAD). di MA Negeri Cirebon I khususnya kelas X Agama.



3. Pertanyaan Penelitian

- a. Bagaimana Penerapan Model Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I
- b. Bagaimana pemahaman siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I?
- c. Bagaimana Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I?

C. Tujuan Pendidikan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan yang hendak dicapai penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui Penerapan Model Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I
- b. Untuk mengetahui pemahaman Siswa setelah Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I.
- c. Untuk mengetahui Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I .

2. Kegunaan Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian harus memiliki kegunaan, adapun kegunaan yang diharapkan dan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk Siswa
 1. Memberi kesempatan kepada siswa untuk aktif dalam model pembelajaran *Cooperative Learning*.
 2. Siswa menjadi lebih aktif dalam penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* pada mata pelajaran Fiqih.



3. Memotivasi siswa dalam meningkatkan prestasi belajar dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan prestasi siswa dalam pemahaman siswa MA Negeri Cirebon I.
 4. Bagi siswa hasil penelitian ini dapat di gunakan sebagai langkah awal untuk mengembangkan kompetensi bertanya, menuliskan pendapat, dan menjawab pertanyaan dengan di landasi argumen yang tepat.
- b. Untuk Guru
1. Sebagai bahan masukan guru dalam memantau kemampuan siswa dalam belajar.
 2. Guru dapat mengetahui peningkatan proses belajar yang diperoleh siswa dengan menggunakan model pembelajaran dalam mengetahui faktor- faktor yang berpengaruh terhadap peningkatan model pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan prestasi belajar dan pemahaman siswa MA Negeri Cirebon I.
 3. Sebagai bahan masukan bagi guru–guru Fiqih dalam mencari alternatif model pembelajaran untuk menciptakan situasi yang kondusif dalam proses belajar mengajar.
 4. Hasil penelitian ini juga di harapkan dapat memotifasi guru dalam memodifikasi kebiasaan mengajarnya
- c. Untuk Teoritis
- Sebagai kontribusi khasanah ilmu pengetahuan dan untuk diteliti pada penelitian selanjutnya.
- d. Untuk Lembaga
1. Meningkatkan profesionalisme dan kompetensi guru dalam mengajar.
 2. Mewujudkan Inovasi- inovasi pembelajaran dalam pendidikan.
 3. Sebagai bahan evaluasi dan pedoman dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di lembaga atau sekolah khususnya di MA Negeri I Cirebon.



e. Bagi Penulis

Berguna dalam menambah wawasan dan pengalaman terutama dalam penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

D. Kerangka Pemikiran

Kedudukan guru mempunyai arti penting dalam pendidikan. Arti penting itu bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan anak didiknya. Dengan demikian menghendaki seorang guru untuk melengkapi dirinya dengan berbagai keterampilan yang diharapkan dapat membantu dalam menjalankan tugasnya. Dalam proses belajar mengajar, interaksi yang baik antara guru dan murid sangat membantu tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu selain menguasai materi, guru dituntut menguasai beberapa keterampilan dalam proses belajar mengajar. Salah satunya adalah keterampilan bertanya atau memberi pertanyaan kepada siswa. Jelaslah tidak mungkin mengajukan satu pertanyaan tanpa suatu interaksi dibelakangnya.

Guru berkewajiban bukan hanya mengajarkan anak suatu pelajaran yang harus ia pahami dan ia mengerti tetapi guru juga haruslah mendidik siswanya untuk menjadi seseorang yang berkepribadian baik.

Mendidik berarti mentransfer nilai-nilai kepada siswanya, seorang guru tidak cukup “tahu” sesuatu materi yang diajarkan, tetapi ia haruslah memiliki “kepribadian guru”, dengan segala ciri tingkat kedewasaannya. Dengan kata lain bahwa untuk menjadi pendidik atau guru, seseorang haruslah berkepribadian. (Sudirman, 1996: 135).

Banyak cara yang dapat dilakukan guru untuk mendapatkan tanggapan balik dari siswa misalnya menerapkan keterampilan bertanya dasar maupun bertanya lanjut, menggunakan metode tanya jawab atau apa saja yang dapat dilakukan sebagai usaha mendapatkan tanggapan balik dari siswa. Dalam akhir pembelajaran hal yang selalu diharapkan oleh guru adalah keberhasilan dalam pembelajaran terutama dalam ranah kognitif yakni pemahaman siswa.



Pembelajaran *cooperative* bukanlah gagasan baru dalam dunia pendidikan tetapi sebelum masa belakang ini, metode ini hanya digunakan oleh beberapa guru untuk tujuan- tujuan tertentu.

Ada banyak alasan yang membuat pembelajaran *cooperative* memasuki jalur utama praktik pendidikan. Salah satunya adalah berdasarkan penelitian dasar yang mendukung penggunaan pembelajaran *cooperative* untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat- akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. (Slavin, 2005: 5)

Menurut H. Karli dan Yuliriatningsih (dalam Hamdani, 2011: 165) menyatakan bahwa metode pembelajaran *Cooperative* adalah suatu strategi belajar mengajar yang menekankan pada sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu di antara sesama dalam struktur kerja sama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri atas dua orang atau lebih. Keberhasilan kerja sangat dipengaruhi keterlibatan setiap anggota kelompok itu sendiri.

Siswa dikatakan paham apabila siswa mampu menjelaskan kembali dengan kata-kata sendiri materi yang telah dipelajari. Oleh karena itu agar pertanyaan dapat mengungkap pemahaman siswa, maka guru dituntut menguasai keterampilan siswa dalam bertanya. Hal ini perlu, karena dengan keterampilan tersebut pertanyaan yang diberikan kepada siswa akan mudah dicerna sehingga siswa mudah menjawabnya. Selama ini tanya jawab sudah sering digunakan hanya saja mungkin kurang mengena terhadap apa yang dikehendaki guru dalam pemahaman siswa pada materi yang telah diajarkan..

Kegagalan siswa dalam merespon dapat dipakai sebagai petunjuk, bahwa pelajaran yang telah diberikan memiliki tingkat kesukaran yang agak sulit, karena yang diharapkan guru adalah pemahaman siswa yang diberikan.

Hal ini yang menuntun peneliti agar siswa tidak pasif maka peneliti menggunakan strategi kelompok dengan menggunakan metode STAD, dimana adanya presentasi dengan pengajaran biasa hanyalah bahwa presentasi tersebut haruslah benar- benar berfokus pada STAD.



E. Langkah-langkah Penelitian

Berikut ini adalah beberapa ketentuan yang berkaitan dengan proses penelitian:

1. Menentukan Sumber Data

a. Data Teoritik

Data teoritik ialah data yang diperoleh dari sejumlah buku yang ada hubungannya dengan judul proposal skripsi untuk dijadikan sumber rujukan.

b. Data Empirik

Data empirik ialah data yang diperoleh dari objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, angket, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Arikunto (2006: 130) populasi ialah keseluruhan subjek dari penelitian. Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 117) populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari pengertian populasi tersebut, penulis dapat mengambil kesimpulan mengenai pengertian populasi, yaitu merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas seluruh subjek atau objek penelitian untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulan, Populasi merupakan keseluruhan subjek dari penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik MA Negeri Cirebon I kelas X Agama Tahun ajaran 2014- 2015.

b. Sampel

Menurut Arikunto (2006: 131) sampel ialah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiyono (2007: 118) bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.

Sampel dalam penelitian ini ada 92 orang siswa yang terdiri dari kelas X Agama dan X IPA 2. Dimana kelas X Agama ini akan dijadikan sebagai kelas eksperimen yang mendapatkan proses pembelajaran dengan



menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD sedangkan kelas X IPA 2 akan dijadikan sebagai kelas kontrol yang mendapatkan proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dalam hal ini dikarenakan kelas X agama sering menggunakan model pembelajaran konvensional. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan “*Purposif Sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara bertujuan, dengan mempertimbangkan waktu biaya dan tenaga” (Nurgana, 1985:21).

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi yaitu biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Observasi langsung dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa, sehingga observer berada obyek yang diselidikinya. Sedangkan Observasi Tidak Langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki. Misalnya peristiwa tersebut diamati melalui film, rangkaian slide atau rangkaian foto.

b. Wawancara

Teknik wawancara dengan melakukan tanya jawab langsung dengan sumber informasi yaitu kepala sekolah dan guru bidang studi Fiqih di MA Negeri Cirebon I, data yang diharapkan dapat terkumpul melalui wawancara ini adalah sebagai berikut:

1) Kurikulum

2) Usaha Kepala sekolah dan guru bidang studi Fiqih dalam upaya meningkatkan pemahaman peserta didik.

3) Faktor penghambat Model Pembelajaran ketika mengajar Fiqih MA Negeri Cirebon I.

c. Tes

Tes adalah seperangkat tugas yang harus dikerjakan atau sejumlah pertanyaan yang harus dijawab oleh peserta didik untuk mengukur tingkat



pemahaman dan penguasaan terhadap cakupan materi yang dipersyaratkan dan sesuai dengan tujuan pengajaran tertentu. (Koni dkk, 2012: 3)

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu, baik berupa arsip-arsip yang termasuk buku-buku, jurnal maupun literatur-literatur yang relevan dengan objek penelitian. Semua dokumen yang berhubungan dengan penelitian yang bersangkutan perlu dicatat sebagai sumber informasi (W. Gulo, 2007 : 123).

d. Angket

Angket merupakan sebuah pertanyaan tertulis yang penulis gunakan untuk memperoleh informasi dari responden yaitu seluruh siswa kelas X agama setelah pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* metode STAD.

e. Studi Pustaka

Membaca, mempelajari dan mengutip buku-buku dan literature lainnya yang berkaitan dengan pembahasan skripsi ini.

4. Teknik Analisis Data

Data yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yaitu dengan angka-angka dengan memberikan pemaparan terhadap data kuantitatif setelah dilakukan tabulasi dan menentukan prosentasi. (Arikunto, 2006:78). Adapun penentuan prosentase menggunakan rumus sebagai berikut:

Seluruhnya	= 100%
Hampir seluruhnya	= 90% - 99%
Sebagian besar	= 60% - 89%
Lebih dari setengahnya	= 51% - 59%
Setengahnya	= 50%
Hampir setengahnya	= 40% - 49%
Sebagian kecil	= 10% - 39%
Sedikit sekali	= 1%



Tidak ada = 0%

Menilai kategori prosentase tersebut, maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

Kategori baik = 76% - 100%

Kategori cukup = 56% - 75 %

Kategori kurang baik = 40% - 55%

Kategori tidak baik = kurang dari 40%

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari prosentasinya

N : Jumlah Responden

100% : Bilangan tetap (Anas Sudijono, 1999: 40-41)

Untuk menentukan hasil prosentasi menggunakan ketentuan sebagaimana dikemukakan Suharsimi Arikunto (2006 : 162) sebagai berikut:

Kemudian data di analisis menurut pendekatan kuantitatif, adapun kriteria yang harus diuji terhadap instrument penelitian sebelum diuji hipotesisnya. Untuk mengetahui validitas dari setiap item angket atau tes penelitian, maka perlu adanya uji validitas yang menggunakan rumus korelasi *product moment*. (Arikunto, 2006 :213)

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2) - (\sum x)^2 (N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Angka indeks korelasi “r” product moment

N = Jumlah responden



$\sum xy$ = Jumlah perkalian antara skor X dan skor Y

$\sum x$ = Jumlah seluruh skor X

$\sum y$ = Jumlah seluruh skor Y

Jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} , maka soal tidak valid, sebaliknya jika

r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , maka soal dianggap valid.

Sedangkan penafsiran dari analisa tersebut menggunakan besarnya koefisien korelasi menurut Ngalim Purwanto (2009:144) sebagai berikut :

Antara 0,00 - 0,20 = Korelasi yang sangat rendah

Antara 0,20 - 0,40 = Korelasi yang lemah

Antara 0,40 - 0,70 = Korelasi sedang atau cukup

Antara 0,70 - 0,90 = Korelasi yang tinggi

Antara 0,90 - 1,00 = Korelasi yang sangat tinggi

Tabel.1.1

Bobot Skor Alternatif Jawaban Angket

No	Alternatif Jawaban	Bobot Skor	Kualitas
1	SS	4	Baik
2	S	3	Sedang
3	TS	2	Kurang
4	STS	1	Tidak baik

Bagi pertanyaan yang bersifat negatif maka skornya adalah untuk sangat setuju= 1, setuju = 2, tidak setuju = 3, sangat tidak setuju= 4.

Untuk mengetahui pengaruh variabel X terhadap variabel Y penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$DC = (r_{xy})^2 \times 100 \%$$

DC = Determination of Correlation atau koefisien determinasi

$(r_{xy})^2$ = Hasil perhitungan korelasi, kemudian dikuadratkan

100= Prosentase



Uji Gain

Gain dipergunakan untuk memperoleh nilai gain yang netral yang netral, hal ini untuk menghilangkan anggapan bahwa nilai gain yang terbesar menunjukkan peningkatan penguasaan konsep yang paling baik, dalam penelitian ini penulis menggunakan rumus gain sebagai berikut :

$$\text{Gain} = \frac{T_2 - T_1}{I_5 - T_1}$$

Keterangan :

G : Indeks gain

T₂ : Nilai pos test

T₁ : Nilai pre test

I₅ : Skor maksimal

Dengan kategori :

g tinggi : nilai (g) > 0,70

g sedang : 0,70 < (g) > 0,3

g rendah : nilai (g) < 0,3

Uji Normalitas

Uji normalitas tes digunakan untuk mengetahui apakah sampel yang dipilih berdistribusi normal atau tidak. Setelah soal tes diketahui validitas dan realibilitas, soal tes tersebut kemudian disebarkan kepada sampel penelitian. Kemudian data dari masing-masing variabel yang diperoleh di uji normalitasnya terlebih dahulu untuk mengetahui apakah penyebaran data kedua variabel tersebut normal atau tidak. (Sudijono, 2006:298)

$$\frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$$

f_o = Frekuensi observasi

f_h = Frekuensi harapan

(Sugiyono, 2012: 241).



Uji T (t - tes)

Formula t-tes digunakan apabila seorang guru ingin membandingkan atau mengomparasi hasil belajar siswa yang telah diasuhnya dengan kelompok lainnya. Secara umum, formula t-tes dapat dilihat seperti berikut:

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{dsg \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan :

X_1 dan X_2 = Rata – rata data Kelompok 1 dan kelompok 2

dsg = deviasi standar gabungan

n_1 = Jumlah kelompok 1

n_2 = Jumlah kelompok 2

(Subana, dkk, 2000: 171)

Data yang terkumpul dianalisis melalui pendekatan kuantitatif yaitu dengan angka-angka dengan memberikan pemaparan terhadap data kuantitatif setelah dilakukan tabulasi dan menentukan prosentasi. (Arikunto, 2006:78). Adapun penentuan prosentase menggunakan rumus sebagai berikut:

Seluruhnya = 100%

Hampir seluruhnya = 90% - 99%

Sebagian besar = 60% - 89%

Lebih dari setengahnya = 51% - 59%

Setengahnya = 50%

Hampir setengahnya = 40% - 49%

Sebagian kecil = 10% - 39%

Sedikit sekali = 1%

Tidak ada = 0%



Menilai kategori prosentase tersebut, maka digunakan ketentuan sebagai berikut:

Kategori baik	= 76% - 100%
Kategori cukup	= 56% - 75 %
Kategori kurang baik	= 40% - 55%
Kategori tidak baik	= kurang dari 40%

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : Angka Prosentase

F : Frekuensi yang sedang dicari persentasinya

N : Jumlah Responden

100% : Bilangan tetap (Anas Sudijono, 1999: 40-41)

F. Hipotesis

Hipotesis berasal dari bahasa Yunani, yaitu hipo (sementara) dan thesa (pernyataan atau teori). “Hipotesis ialah sebagai suatu jawaban yang sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul” (Arikunto, 2006:71). Sedangkan menurut Ridwan (2009:37), “hipotesis ialah jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji lagi kebenarannya melalui penelitian ilmiah”.

Dari pengertian hipotesis di atas, penulis dapat mengambil suatu kesimpulan mengenai pengertian hipotesis, yaitu: merupakan suatu jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang masih bersifat praduga terhadap permasalahan yang ada dalam suatu penelitian yang harus dibuktikan kebenarannya. Jadi, hipotesis di dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. “Terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Cirebon”
2. “Tidak terdapat pengaruh penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* terhadap pemahaman siswa pada Mata Pelajaran Fiqih di Madrasah Aliyah Negeri Cirebon”





BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan data, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil observasi dan penelitian pada kelompok kontrol, proses pembelajaran sebelum penerapan Model Pembelajaran kecakapan siswa dalam memahami materi yang telah diajarkan oleh guru belum berkembang. Hal ini dapat dilihat pada hasil Pembelajaran *Cooperative Learning Metode Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I dalam kategori **Baik** dengan skor sebesar 77.01087 karena berada pada rentang prosentase keterhubungan 76%-100%.
2. Pembelajaran *Cooperative Learning Metode Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I dalam kategori **Baik** dengan skor sebesar 78.31522 karena berada pada rentang prosentase keterhubungan 76%-100%.
3. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Metode Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I koefisien korelasi tergolong Tinggi, sehingga kita dapat interpretasi yaitu terdapat pengaruh yang **tinggi** antara Pembelajaran Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran *Cooperative Learning Metode Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada Mata Pelajaran Fiqih di kelas X MA Negeri Cirebon I.

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang penulis lakukan ini, maka penulis ingin menyampaikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat untuk meningkatkan mutu pendidikan terlebih dalam proses pembelajaran, diantaranya yaitu:

1. Model Pembelajaran *Student Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat digunakan guru sebagai model pembelajaran yang dapat secara langsung melibatkan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan pembelajaran tersebut terpusat pada siswa.
2. Model *Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat digunakan untuk membantu meningkatkan pemahaman siswa dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, khususnya materi wakaf, hibah, shodaqoh dan hadiah pada mata pelajaran fiqih.
3. Model *Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) dapat menumbuhkan persepsi yang baik dalam pembelajaran fiqih dan menyenangkan.
4. Dalam menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) guru diharapkan lebih dapat membimbing, mengarahkan dan memotivasi agar siswa lebih berkonsentrasi dalam berdiskusi dan dalam menanggapi penjelasan dari guru sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan dapat memanfaatkan waktu seefisien mungkin.
5. Bagi pihak yang berminat melakukan penelitian ini, sebaiknya dengan materi fiqih yang lain agar bisa membandingkan hasil antara penggunaan model pembelajaran *Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) pada materi Hukum Islam tentang pengalihan hak harta benda dengan materi fiqih lainnya. Selain itu pula penulis berharap akan ada penelitian selanjutnya untuk meneliti tentang penerapan model pembelajaran *Cooperative Learning* Metode *Student Teams-Achievement Division* (STAD) yang bisa memacu semangat belajar siswa agar siswa dapat memahami materi pembelajaran dengan baik dan maksimal.





DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar- Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, Saifudin. 1998. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Dimiyati, dkk. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah, Syaiful Bahri. dkk. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gulo, W. 2007. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Grasindo.
- Hamdani. 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta
- Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Reaktualisasi Tradisi Ilmiah Islam*. Jakarta: Baitul Ihsan.
- Majid, Abdul. 2006. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasir, Ridlwan. 2005. *Mencari Tipologi Format Pendidikan Ideal*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Riyanto, Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media
- Rusman. 2011. *Model- model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nawawi, Hadari. 1998. *Metodologi Penelitian Bidang Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Sagala. (2006). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV Alfabeta.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber :
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar dari Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.
2. Dilarang mengumumkan atau memperbanyak karya ilmiah ini dalam bentuk apapun tanpa seijin Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta Milik Perpustakaan IAIN Syekh Nurjati Cirebon

Sanjaya, Wina. 2008. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta:

Fajar Inter pratama

Slameto. 2003. *Belajar dan faktor- faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta:

Rineka Cipta

Slavin, Robert E. 2005. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media.

Siregar, Evaline. 2011. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor:

Sudijono, Anas. 2003. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Sudirman, 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Suyadi. 2013. *Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Sudjana, Nana. 2005. *Dasar- dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru ALgesindo

Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana

Umar, Masri Kuadrat dkk. 2009. *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara

Yamin, Martinis. 2003. *Strategi Pembelajaran Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Gaung Persada Press

Yamin, Martinis. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Gaung Persada Press